

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada pertengahan tahun 2020 tepatnya bulan Maret merupakan kasus pertama adanya COVID-19 di Indonesia. Virus ini dinamakan COVID-19 atau Coronavirus disease 2019. Virus ini bermula di Wuhan, China dan mengalami penularan yang sangat cepat hingga menyebar keberbagai dunia termasuk Indonesia yang mengakibatkan banyak korban yang terinfeksi virus ini, sehingga WHO menetapkan COVID-19 ini sebagai Pandemi.

Manusia merupakan makhluk sosial yang memungkinkan saling berinteraksi secara langsung sehingga tingkat penyebaran pandemi COVID-19 semakin pesat. Sehingga Pemerintah tengah menyiapkan aturan karantina kewilayahan atau lockdown untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona atau COVID-19. Menurut Mahfud, karantina kewilayahan diatur dalam aturan undang-undang nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantina kesehatan. Bertujuan membatasi perpindahan orang membatasi kerumunan orang, membatasi gerakan orang demi keselamatan bersama. Sebagian besar orang yang terinfeksi COVID-19, akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang, bahkan menyebabkan sulit bernafas sehingga meninggal. Virus ini bisa sembuh dengan sendirinya karena imunitas tubuh. Namun orang tua lebih rentan terkena virus ini. Apalagi orang tua yang memiliki penyakit diabetes, pernapasan kronis dan kanker.

Di awal kemunculannya, virus ini mendapat beragam respons yang muncul dari masyarakat Indonesia. Sebagian mulai berhati-hati dan menerapkan pola hidup sehat, tetapi lebih banyak yang tidak peduli dan terkesan meremehkan; bahkan menjadikan virus ini sebagai bahan candaan. Bukan hanya masyarakat biasa, pejabat-pejabat pun banyak yang

meremehkan keberadaan virus ini dan tidak melakukan persiapan maupun antisipasi munculnya wabah ini di Indonesia.

Setiap harinya terus bertambah jumlah orang yang terinfeksi virus ini mengakibatkan pemerintah Indonesia berupaya untuk mencegah penularan COVID-19 ini dengan adanya peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mewajibkan segala aktivitas dilakukan di rumah baik bersekolah, bekerja dan segala aktivitas sehingga tidak adanya kegiatan diluar rumah untuk mencegah bertambahnya jumlah orang yang terinfeksi COVID-19. Setelah PSBB selesai maka adanya keputusan Pemerintah dengan adanya New Normal dengan memperbolehkan kembali aktivitas diluar rumah dengan tetap di berlakukan budaya hidup baru dengan menerapkan kebiasaan baru yaitu 3M yang berisikan: memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

Karena adanya virus ini, aktivitas masyarakat di berbagai Negara jadi terganggu sehingga membuat masyarakat di dunia harus tetap diam dirumah untuk memutus mata rantai virus corona agar tidak semakin menyebar. Lalu perekonomian di berbagai dunia juga semakin menurun karena adanya virus ini. Asian Development Bank (ADB) memprediksi pertumbuhan ekonomi nasional hanya sebesar 2,5% pada tahun 2020 atau terpankaskan setengahnya setelah pada tahun 2019 tumbuh 5,0%. Hal ini disebabkan oleh pandemi virus corona yang menjangkiti berbagai wilayah nusantara

Pandemi COVID-19 telah menimbulkan situasi ketidakpastian. Ketidakpastian akibat pandemi ini telah mendorong terjadinya perubahan sosial global yang tidak direncanakan. Akibat pandemi COVID-19 banyak negara menerapkan berbagai tindakan dengan nama berbeda-beda, seperti karantina, *lockdown*, *restricted movement order*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang semuanya mempunyai maksud yang sama, yaitu membatasi gerakan orang untuk memitigasi dan mencegah terjadi penularan COVID-19. Akibatnya terjadi berbagai perubahan sosial mulai dari pola konsumsi pangan, hukum dan peraturan perundang-undangan,

bahasa dan interaksi sosial perubahan ekonomi, ketahanan bencana dan ketahanan pangan, perubahan pola usaha UMKM serta semangat kewirausahaan yang tumbuh dari situasi sulit. Setiap perubahan sosial menuntut penyesuaian terhadap perubahan dan dampak perubahan langsung dan tidak langsung dari pandemi COVID-19 baik pada ras individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. (Adi, dkk. 2021:5)

Selama pandemi COVID-19 juga ini tentu menyebabkan terjadinya perubahan dalam kehidupan di masyarakat. perubahan ini meliputi kebiasaan memakai masker di luar rumah yang sebelumnya tidak diwajibkan untuk selalu dipakai, dan menjaga jarak yang melakukan *social distancing* dan *pyshical distancing* setiap orang diwajibkan untuk menjaga jarak dan menghindari kerumunan dan tidak dianjurkan untuk tidak melakukan berjabat tangan seperti kebiasaan yang selama ini sudah ada di Indonesia dan selalu mencuci tangan untuk menghindari diri dari COVID-19 kebiasaan baru ini merupakan perubahan perilaku yang mengharuskan setiap orang bisa mengikuti perubahan yang harus dilakukan.

Perubahan yang terjadi termasuk kedalam perubahan sosial hal ini sejalan dengan definisi perubahan sosial yang ada yaitu perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu (Sztompka, 2010: 5). Di dalam kehidupan di masyarakat pandemi ini tentu mengubah pola perilaku yang mewajibkan setiap individu untuk selalu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak perubahan ini merupakan baru di masyarakat yang mewajibkan mereka harus terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari hari. Pandemi COVID-19 ini berpengaruh terhadap interaksi sosial di masyarakat yang dimana mereka harus menjaga jarak dan tidak bersentuhan yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam hubungan sosial di masyarakat

Perubahan sosial ekonomi pastinya akan terjadi pada Masyarakat Desa Klenganan. Dalam hal Sosial kebijakan yang dibuat pemerintah seperti physical distancing dan PSBB tentu saja menyebabkan berlakunya

WFH (*work from home*) bagi para pekerja. Namun lain halnya dengan para pekerja seperti pedagang, buruh, tukang becak, tukang ojek dan yang lainnya (Basri, dkk. 2020: 64). Yang tidak bisa menerapkan kebijakan WFH tersebut, yang paling terkena imbasnya. Dalam Hal Ekonomi, karena akibat adanya pandemi COVID-19 ini sebagai masyarakat yang bekerja terkena PHK. Selain itu di beberapa daerah memilih untuk menerapkan lockdown guna mencegah semakin meluasnya persebaran virus corona tersebut. Sehingga mengakibatkan para pedagang keliling dan yang lainnya mengalami penghasilan yang menurun.

Berdasarkan yang terjadi di Desa Klungenan, pemerintah desa memberlakukan peraturan seperti meniadakannya pasar malam pada saat hari minggu yang bertempat di lapangan bola Desa Klungenan, membatasi mobilitas masyarakat yang hendak melewati Desa Klungenan, melaksanakan razia pemakaian masker, dan lain-lain. Peraturan tersebut dibuat dengan tujuan untuk menghindari adanya keramaian dan kerumunan di Desa Klungenan. Dengan begitu bisa mengantisipasi adanya penyebaran virus COVID-19 di Desa Klungenan Kecamatan Klungenan

Akibat dengan adanya peraturan tersebut, dapat diidentifikasi sedikit banyaknya dapat memberikan pengaruh pada kondisi sosial dan ekonomi Masyarakat Desa Klungenan. Beberapa hal yang terjadi misalnya masyarakat pedagang yang biasanya secara rutin melaksanakan aktifitas perdagangannya menjadi terhenti sehingga berkurangnya pendapatan. Serta kegiatan sehari-hari seperti bekerja, sekolah, dan lain lain yang biasanya dilakukan secara langsung bertatap muka menjadi WFH (*work from home*) dan DARING (dalam jaringan) sehingga interaksi dan hubungan sosial antar masyarakat berkurang.

Dengan mencermati kondisi di atas, sekiranya perlu adanya keterlibatan dari semua pihak baik itu pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Dengan meninjau kembali kebijakan yang ada sehingga kondisi ekonomi dan sosial masyarakat bisa terselamatkan. Karena dengan adanya bantuan pemerintah dan pihak yang lainnya, merupakan harapan sebagai

besar masyarakat yang sudah kehilangan penghasilannya. Agar masyarakat tetap bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya selama masa pandemi COVID-19 berlangsung. Perubahan yang berlangsung di setiap wilayah termasuk di Desa Klangeran, Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat akibat Pandemi COVID-19 di Desa Klangeran Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Penjabaran dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang muncul dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan keseharian masyarakat terhambat dikarenakan adanya Pandemi COVID-19, sehingga terhambat dari berbagai faktor dalam menjalani kegiatan sehari-hari
2. Adanya kebiasaan-kebiasaan normal baru yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial, termasuk pola perilaku dan proses interaksi sosial masyarakat
3. Kondisi masyarakat yang belum siap menerima perubahan sosial akibat pandemi COVID-19. Sehingga masyarakat membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan kebiasaan normal baru dalam menjalankan aktivitas secara normal.

C. Fokus Kajian

Permasalahan dalam penelitian ini akan difokuskan untuk menjaga kualitas dan pembatasan agar penelitian yang akan dilaksanakan tetap konsisten dalam kajian yang lebih jelas. Penelitian ini difokuskan pada perubahan sosial ekonomi masyarakat akibat pandemi COVID-19 di Desa Klangeran Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi :

1. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum pandemi COVID-19 di Desa Klangeran Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon
2. Perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Klangeran Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon akibat adanya pandemi COVID-19

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai pokok bahasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum pandemi COVID-19 di Desa Klangeran Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon
2. Bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat akibat pandemi COVID-19 di Desa Klangeran Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon?
3. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi masyarakat pada masa pandemi COVID-19 di Desa Klangeran Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Mengetahui kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum pandemi COVID-19 di Desa Klangeran Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon
2. Mengetahui perubahan sosial ekonomi masyarakat akibat pandemi COVID-19 di Desa Klangeran Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon

3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi masyarakat pada masa pandemi COVID-19 di Desa Klangeran Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat
 - a. Membantu masyarakat menghadapi dalam perubahan sosial akibat pandemi COVID-19
 - b. Membantu masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat dan protokol kesehatan dimasa Pandemi COVID-19.
2. Bagi pemerintah desa
 - a. Menjadi acuan bagi pemerintah desa dalam memahami perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat
 - b. Membantu pemerintah desa dalam mengantisipasi penyebaran virus COVID-19 di Desa Klangeran

